

# DAMPAK EKSTRAKULIKULER TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

SMKN PRINGKUKU TAHUN 2022/2023

<sup>1)</sup>Yusuf Mukib, <sup>2)</sup>Alfia Bella Saputri, <sup>3)</sup>Tama Muni'am, <sup>4)</sup>Ichsan Anshory, <sup>5)</sup>Heru Arif Pianto  
<sup>1,2,3,4,5)</sup>Pendidikan Sejarah, <sup>1,2,3,4,5)</sup>STKIP PGRI Pacitan

e-mail: [alfiabell19@gmail.com](mailto:alfiabell19@gmail.com) , [yusufmukibb@gmail.com](mailto:yusufmukibb@gmail.com) , [niamtama275@gmail.com](mailto:niamtama275@gmail.com) ,  
[ansoriichsan42@gmail.com](mailto:ansoriichsan42@gmail.com), [ariefheru84@gmail.com](mailto:ariefheru84@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan deskripsi mengenai dampak ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa SMKN Pringkuku. Deskripsi tersebut berguna sebagai pathokan untuk mengukur seberapa manfaat suatu penyelenggaraan ekstrakurikuler. Metode penelitian ini menggunakan metode dekriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui teknik wawancara, observasi, penyebaran angket dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan data deskripsi dalam bentuk lisan dan tulisan mengenai pola dan perilaku siswa SMKN Pringkuku. Setiap ekstrakurikuler menyumbang dampak baik bagi prestasi belajar peserta didik. Dampak yang dihasilkan oleh masing-masing ekstra berbeda-beda karena setiap ekstrakurikuler memiliki fokus pengembangan yang tidak sama. Perbedaan dampak tersebut teklasifikasikan kepada jenis prestasi belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian ini menyimpulkan kegiatan ekstrakuliler di SMK Pringkuku menjadi kegiatan yang efektif untuk menunjang prestasi belajar siswa. Terdapat beberapa ekstra yang menjadi tambahan bantuan materi pelajaran di kelas. Akan tetapi, perlu adanya upaya untuk mengoptimalkan produktivitas setiap ekstrakurikuler yang ada. Terdapat beberapa ekstra seperti teater, jurnalistik dan *drumband* yang mengalami ketidakaktifan.

**Kata kunci:** *ekstrakurikuler, dampak, prestrasi belajar*

## **Abstract**

*This study aims to reveal a description of the impact of extracurricular on student achievement at SMKN Pringkuku. The description is useful as a benchmark to measure how useful an extracurricular organization is. This research method uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through interview techniques, observation, questionnaires and documentation. This study produces descriptive data in oral and written form regarding the patterns and behavior of Pringkuku SMKN students. Every extracurricular contributes a good impact to the learning achievement of students. The impact produced by each extra is different because each extracurricular has a different focus of development. The difference in impact is classified into the type of learning achievement which includes cognitive, affective and psychomotor aspects. This study concludes that extracurricular activities at Pringkuku Vocational School are effective activities to support student achievement. There are some extras that add to the help of the subject matter in class. However, efforts need to be made to optimize the productivity of each extracurricular available. There are some extras such as theater, journalism and drumband that are experiencing inactivity.*

**Keyword :** *extracurricular, impact, learning achievement*

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Untuk merealisasikan tujuan ideal tersebut, upaya fundamentalnya adalah mengaktualisasikan potensi peserta didik secara maksimal. Semua sekolah tentunya berharap bahwa setiap peserta didiknya dapat mengaktualisasikan berbagai potensinya masing-masing. Aktualisasi potensi tersebut merupakan dasar peserta didik supaya dapat mencapai prestasi belajarnya, baik akademik maupun non akademik.

Dalam rangka menunjang aktualisasi potensi peserta didik, setiap sekolah memiliki kegiatan yang berguna untuk mewartakan minat dan bakat peserta didik. Salah satunya yakni, ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah serangkaian program kegiatan belajar siswa diluar jam pelajaran terprogram, yang dimaksud untuk meningkatkan cakrawala berfikir siswa dalam menumbuhkan minat dan bakat serta semangat pengabdian pada masyarakat. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan untuk memperoleh pengetahuan baru yang nantinya dapat diadopsi atau dikorelasikan dengan pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar (Djafri, 2008).

Sementara itu, Berdasarkan Asmani, Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah (Lestari, 2016).

Adapun prinsip kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut: (1) Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing; (2) Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela; (3) Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing; (4) Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler

dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik; (5) Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat; (6) Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat (Damanik, 2014).

Berdasarkan pengertian ekstrakurikuler tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler memegang peran vital dalam proses belajar siswa yang meliputi pengembangan *soft skill*, *hard skill*, pembentukan karakter serta memberikan wadah siswa untuk berekspresi sesuai minat dan bakatnya. Kegiatan ekstrakurikuler sudah menjadi bagian yang tidak bisa dihilangkan dalam aktivitas siswa di satuan pendidikan. Keberadaan ekstrakurikuler menjadi alternatif pembelajaran rekreatif bagi peserta didik selain pembelajaran formal dalam kelas.

SMKN Pringkuku merupakan salah satu satuan pendidikan di Pacitan, Jawa Timur. Sebagai satuan pendidikan menengah kejuruan, SMKN Pringkuku memiliki beragam ekstrakurikuler yang menjadi ruang ekspresi potensi dan kreasi siswa-siswi. Diantara 13 ekstrakurikuler, pramuka menjadi satu-satunya ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik kelas X. Hal tersebut merupakan hasil dari ditetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan yang menjadi ekstrakurikuler wajib dari Pendidikan Dasar sampai Pendidikan Menengah.

Kehadiran 13 ekstrakurikuler tersebut tentunya memberikan dampak bagi peserta didik yang mengikutinya. Setiap ekstrakurikuler memiliki perbedaan fokus pengembangan yang diasah, maka dampak yang diberikan pula berbeda-beda. Setiap ekstrakurikuler dapat membentuk kecerdasan, sikap dan mentalitas yang kemudian berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik. (Sudjana, 1990) dalam (Cleopatra, 2015) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut (Harso, 2019), prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Dapat disimpulkan dari dua definis tersebut bahwa sederhananya prestasi belajar peserta didik adalah semua kemampuan yang dicapai melalui setiap proses belajarnya yang tidak hanya terpaku hanya terhadap nilai akhir akademiknya tetapi juga pada setiap proses belajarnya.

Kemampuan yang dimiliki peserta didik tersebut terbagi dalam berbagai aspek yang diantaranya aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan) dan afektif (sikap). Aspek kognitif bertujuan untuk mengukur penguasaan konsep dasar keilmuan berupa materi-materi esensial sebagai konsep kunci dan prinsip utama. Hamzah menjelaskan bahwa ranah kognitif ini merupakan ranah yang lebih banyak melibatkan kegiatan mental/otak. Adapun aspek afektif berkaitan dengan sikap yang berorientasi terhadap penguasaan dan kepemilikan dan kecakapan proses atau metode. Ciri-ciri hasil belajar ini terlihat pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, kedisiplinan, motivasi belajar, rasa hormat. Sedangkan aspek psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu (Hamzah, 2021).

Dampak ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar menjadi kajian yang menarik untuk ditelusuri agar dapat mengetahui kebermanfaatan dan efektivitas suatu ekstrakurikuler yang diselenggarakan bagi peserta didik. Berangkat dari hal tersebut penulis melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMKN Pringkuku Tahun Ajar 2021/2022”. SMKN Pringkuku dipilih karena sekolah ini merupakan tempat peneliti melaksanakan praktik pembelajaran sehingga menjadi kemudahan peneliti itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan dampak ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa SMKN Pringkuku. Dengan diketahuinya dampak tersebut menjadi penting karena dapat berguna dalam mengukur seberapa manfaat suatu penyelenggaraan ekstrakurikuler.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan memahami dan memaknai subyek serta “memberikan” semua gejala yang tampak dan memaknai apa yang dibalik gejala (*noumena*). Dengan kata lain menggambarkan secara rinci apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, mengapa dan sejenisnya tentang subjek yang diteliti (Erlian Hasan, 2014). Deskriptif kualitatif akan menghasilkan data deskripsi dalam bentuk lisan dan tulisan mengenai pola dan perilaku manusia yang dalam penelitian terkhusus pada siswa SMKN Pringkuku. Jenis penelitian deskriptif kualitatif mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi yang satu dengan situasi yang lain atau dari waktu tertentu ke waktu yang lain, atau juga dapat menemukan pola-pola

hubungan antara aspek tertentu dengan aspek yang lain dan dapat menemukan hipotesis dan teori (Baehaqi, Hakim, 2020).

Lokasi penelitian berada di SMKN Pringkuku. Penentuan lokasi tersebut supaya mempermudah peneliti dalam memberikan batasan dan ruang lingkup penelitian sehingga dapat terfokus pada suatu kajian spesifik. Informan dalam penelitian ini ialah peserta didik SMKN Pringkuku yang mengikuti ekstrakurikuler di sekolah. Peneliti memilih informan berjumlah 10 siswa dengan didasarkan pada kriteria yang berkaitan dengan fokus penelitian. Instrumen inti dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi pada 10 sampai 17 September 2022, wawancara pada 10 sampai 11 Oktober 2022, penyebaran angket melalui *Google Form* pada 11 Oktober sampai 15 Oktober dan dokumentasi. Selanjutnya untuk menunjang pengumpulan data, peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, catatan lapangan dan kamera.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil ketua bidang kesiswaan (23,9-2022) terdapat 12 ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah untuk siswanya, diantaranya ialah: Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Seni Musik, Seni Tari, Seni Teater, Karawitan, Pencak Silat, Voli, Futsal, Tenis Meja, Drumband dan Remaja Masjid (Risma) dan Jurnalistik. Meskipun demikian, terdapat 3 ekstrakurikuler yang mengalami *vacum* kegiatan. Ekstra tersebut diantaranya adalah Teater, Jurnalistik dan *Drumband*. Ketidakaktifan 3 ekstra tersebut disebabkan karena minimnya peminat sehingga tidak ada anggota yang dapat menjalankan kegiatan ekstra. Hal tersebut menjadikan peneliti hanya mengkaji 10 ekstra yang aktif di SMKN Pringkuku untuk diteliti.

Sebagian besar peserta didik yang diteliti mengikuti lebih dari satu ekstrakurikuler. Peserta didik menganggap bahwa ekstrakurikuler berperan penting dalam pengembangan kepribadian dan *skill* mereka. Motivasi peserta didik mengikuti ekstrakurikuler diantaranya adalah: keinginan memperluas relasi/pertemanan, menambah pengalaman, mencari ilmu, melatih jiwa kepemimpinan, kedisiplinan, kerjasama tim dan rasa tanggung jawab serta untuk menunjang minat dan bakat peserta didik. Peserta didik dapat melaksanakan ekstra tanpa mengorbankan kegiatan akademiknya. Ekstrakurikuler dan kegiatan pembelajaran

akademik merupakan aktivitas yang dapat berjalan seimbang sehingga ekstrakurikuler tidak menjadi hambatan dalam mencapai prestasi belajar peserta didik, justru dapat menunjang prestasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, 10 ekstrakurikuler yang aktif disekolah tersebut mempunyai dampak positif yang cukup signifikan terhadap prestasi belajar. Adapun dampaknya diantaranya adalah peserta didik tumbuhnya sikap kedisiplinan, berjiwa korsa, *tim work*, percaya diri, *public speaking skill* dan nilai yang bagus pada mata pelajaran tertentu. Dampak tersebut merupakan bagian dari kemampuan yang masuk dalam aspek prestasi belajar seperti kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan pemikiran dan pengetahuan. Adapun afektif berhubungan dengan sikap dan perilaku peserta didik yang dicapai setelah adanya proses belajar. Sementara itu, psikomotorik merupakan aspek yang ditinjau dari keterampilan dan tindakan siswa setelah mengalami dan mempelajari suatu hal.

Peserta didik SMKN Pringkuku yang mengikuti ekstrakurikuler merasakan dampak tersebut. Mereka mengetahui tanda perubahan yang baik dalam pribadinya ketika sebelum mengikuti dan sesudah mengikuti suatu ekstrakurikuler. Perubahan tersebut berdampak terhadap ke berbagai aspek prestasi seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Setiap ekstrakurikuler memiliki dampak terhadap prestasi belajar yang tidak sama karena masing-masing mempunyai fokus pengembangan yang berbeda.

Tabel 1. Dampak Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa SMKN Pringkuku

NAMA EKSTRAKULIKULER	DAMPAK TERHADAP PRESTASI BELAJAR		
	Kognitif	Afektif	Psikomotorik
<b>Pramuka</b>	Kemampuan komunikasi, berbicara didepan umum, berpikir sistematis dan tunjangan nilai raport	Kecakapan bersosialisasi, kedisiplinan, berjiwa kepemimpinan, nasionalisme, taat hukum, percaya diri dan kerjasama tim.	Keterampilan peraturan baris-berbaris dan ketahanan fisik
<b>Palang Merah Remaja</b>	Kemampuan komunikasi dan memperdalam pengetahuan tentang palang merah (kesehatan dan siaga bencana)	Kecakapan sosial, rela berkorban, empati, berjiwa kepemimpinan dan kerjasama tim serta percaya diri.	Keterampilan perawatan, pengobatan dan mitigasi bencana
<b>Remaja Masjid</b>	Membangun spirit keagamaan dan Memperdalam wawasan tentang keagamaan islam. (Tambahan materi untuk mata Pelajaran Agama Islam)	Menjadi pribadi yang berkarakter, beriman, sopan-santun, berbudi pekerti luhur sesuai dengan anjuran agama	-
<b>Kesenian (Musik, Karawitan dan Tari)</b>	Memperdalam wawasan tentang kesenian (tambahan materi untuk mata pelajaran seni budaya)	Ketekunan dan apresiatif	Keterampilan memainkan kesenian musik, karawitan dan tari.
<b>Olahraga (Futsal dan Voli, Pencak Silat, Tenis Meja)</b>	Memperdalam wawasan tentang olahraga (tambahan materi untuk mata pelajaran seni budaya)	Kedisiplinan dan Kerjasama	Keterampilan memainkan salah satu/ beberapa cabang olahraga dan juara lomba keterampilan siswa antar SMK- se Jawa Timur

## **Pembahasan**

Peneliti memengklasifikasi ekstrakurikuler tari, musik dan karawitan menjadi 1 ekstrakurikuler yang bernama ekstrakurikuler kesenian. Hal yang sama juga berlaku untuk ekstrakurikuler futsal, voli dan tenis meja. Ketiga ekstra tersebut digabung menjadi satu nama yakni ekstrakurikuler olahraga. Penggabungan dikarenakan pada intinya ekstrakurikuler tersebut merupakan pecahan dari suatu induk yang sama. Selain itu ekstrakurikuler tersebut juga memiliki kesamaan dampak yang dihasilkan, baik ekstra yang berada di kesenian ataupun ekstra yang berada di olahraga.

### **a. Dampak Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar**

Setiap ekstrakurikuler menyumbang dampak yang berbeda-beda terhadap prestasi belajar. Dapat dipahami bahwa ekstrakurikuler pramuka sebagai kegiatan yang diwajibkan untuk kelas 10 memberikan dampak dari segi kognitif yang diantaranya adalah kemampuan komunikasi, berbicara didepan umum, berpikir sistematis dan tunjangan nilai raport. Mengikuti pramuka, selayaknya organisasi seperti biasa, salah hal yang lumrah diasah adalah kemampuan komunikasi. Kemampuan tersebut dapat dicapai bagi siswa yang mengikuti pramuka karena dalam kegiatan pramuka terdapat proses interaksi yang mengharuskan peserta didik bisa berkomunikasi dengan baik. Hal tersebut membuat peserta didik terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan lancar.

Selain itu, sekolah SMKN Pringkuu memberikan ketentuan bagi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pramuka sehingga hal tersebut akan turut mempengaruhi bagus/buruknya nilai raport. Ketentuan itu lahir karena pentingnya ekstrakurikuler pramuka untuk membina karakter peserta didik. Sekolah mengharapkan kegiatan pramuka menjadi benteng yang bertugas menjaga generasi penerus dari ancaman degradasi moral. Disamping itu, kegiatan pramuka merupakan ekstra yang wajib diikuti oleh siswa kelas X sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014.

Selanjutnya, dari segi afektif. Pramuka memberikan dampak berupa tumbuhnya kecakapan bersosialisasi, komunikasi, kedisiplinan, berjiwa kepemimpinan, jiwa nasionalisme, taat hukum, percaya diri dan kerjasama tim. Sebagaimana dipahami bahwa pramuka sebagai kegiatan pembinaan karakter yang berfokus pada pembentukan sikap dan budi pekerti luhur maka segi afektif menjadi suatu perkara yang berdampak secara nyata di pramuka. Dampak tersebut terjadi karena proses pengalaman dan pembelajaran pramuka mengedepankan sisi afektif. Diantara beberapa dampak efektif tersebut, berjiwa



nasionalisme dan taat hukum merupakan dampak yang melekat di pramuka, menjadi pembeda dengan ekstrakurikuler yang lain.

Ditinjau dari sisi psikomotorik, pramuka memberikan dampak berupa kemampuan baris-berbaris dan ketahanan fisik. Baris-berbaris merupakan latihan yang sudah menjadi kebiasaan dalam pramuka sehingga peserta didik secara psikomotorik sudah terasah. Peraturan baris-berbaris berguna untuk membangun kedisiplinan, ketahanan fisik dan sikap tegas.

#### **b. Dampak Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja terhadap Prestasi Belajar**

Dikaji dari segi kognitif, Palang Merah Remaja (PMR) memiliki dampak yang sama dengan pramuka namun terdapat pula yang berbeda. Dampak yang sama tersebut adalah kemampuan komunikasi. Kemampuan ini merupakan dampak yang dirasakan oleh peserta didik. Mengikuti PMR menjadikan mereka memiliki keberanian untuk berbicara di depan umum. Hal tersebut karena dalam PMR, komunikasi menjadi aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dalam berbagai kegiatan dan pertemuan. Selanjutnya, dampak kognitif PMR yang berbeda dengan pramuka adalah pengetahuan tentang ke-palang merah-an yang berupa mengenai cara pengobatan medis, perawatan dan siaga kebencanaan. Peserta didik mendapatkan wawasan tersebut setiap pertemuan ketika kegiatan PMR dilaksanakan. Wawasan tersebut merupakan materi wajib dalam kegiatan PMR dalam rangka mewujudkan relawan kemanusiaan yang dapat diandalkan dan berkompeten.

Wawasan dalam PMR juga berhubungan dengan dampak efektif dari ekstrakurikuler tersebut. Walaupun sebagian banyak dampak untuk aspek afektifnya sama dengan pramuka. Namun yang menjadi pembeda adalah adanya dampak empati dan jiwa rela berkorban. Kedua dampak tersebut merupakan sikap yang ditekankan di PMR sebagai kegiatan berbasis kerelawanan. Empati dan jiwa rela berkorban merupakan sikap yang diraskan oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan PMR. Dalam kegiatan PMR, senantiasa siswa di didik untuk menjadi relawan kemanusiaan yang memiliki belas kasih, tanggap dan berdedikasi tinggi.

Sehubungan dengan hal tersebut, dampak terhadap aspek psikomotorik merupakan bentuk keterampilan dari pengetahuan peserta didik mengenai ke-palang merah-an. Keterampilan tersebut adalah perawatan, pengobatan medis dan siaga bencana. Peserta didik selain diberikan pengetahuan, mereka juga diberikan latihan dan praktek lapangan secara langsung sebagai petugas PMR. Contoh praktek rutin mereka adalah bertugas saat upacara bendera hari senin dan kegiatan kemah kepramukaan.

### **c. Dampak Ekstrakurikuler Remaja Masjid terhadap Prestasi Belajar**

Remaja masjid (Risma) sebagai kegiatan siswa yang berfokus pada pengembangan keagamaan siswa berdampak secara kognitif yang diantaranya adalah membangun *spirit*/mental keagamaan dan memperdalam wawasan tentang keagamaan Islam. Kegiatan risma dalam setiap pertemuan diisi oleh kajian tentang kerohanian dan wawasan islam. Hal tersebut berdampak bagi pengetahuan agama peserta didik. Mereka merasakan adanya tambahan materi untuk mata Pelajaran Agama Islam. Pengetahuan agama yang diperoleh dari ekstrakurikuler tersebut berguna ketika mata pelajar agama. Peserta didik merasa terbantuan karena pengetahuan tersebut berguna untuk melengkapi materi yang belum mereka pahami atau belum diajar di mata pelajaran agama.

Tidak jauh berbeda dengan dampak dalam aspek kognitif, dikaji dari aspek afektif, risma memiliki dampak positif bagi kepribadian peserta didik. Ekstrakurikuler ini berdampak untuk menjadikan pribadi siswa yang berkarakter, beriman, sopan-santun dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan anjuran agama. Hal tersebut merupakan wujud dari kegunaan ekstrakurikuler tersebut dibentuk. Akan tetapi, jika dikaji mengenai aspek psikomotorik, peneliti tidak dapat mengidentifikasi dampak psikomotorik yang dihasilkan ekstrakurikuler risma. Ekstrakurikuler risma lebih mengutamakan untuk berdampak secara segi kognitif dan afektif siswa.

### **d. Dampak Ekstrakurikuler Olahraga Terhadap Prestasi Belajar**

Dampak ekstrakurikuler olahraga secara kognitif adalah memperdalam wawasan tentang olahraga. Walaupun pengajaran olahraga dilakukan dengan cara praktik langsung ke lapangan, ekstrakurikuler ini secara tidak langsung mengajarkan mengenai wawasan olahraga kepada peserta didik. Hal tersebut juga dirasakan ketika ujian tulis olahraga. Peserta didik merasakan bahwa pengetahuannya ketika mengikuti ekstrakurikuler olahraga berguna untuk membantu menjawab soal-soal ujian.

Selanjutnya, dampak secara afektif ekstrakurikuler olahraga adalah membentuk sikap ketekunan dan kedisiplinan siswa. Ketekunan terbangun karena permainan olahraga seperti voli, futsal dan tenis meja membutuhkan sikap tekun dalam berlatih supaya mendapatkan *skill* bermain yang baik. Selain itu, kedisiplinan juga menjadi dampak karena dalam setiap latihan, peserta diharuskan untuk disiplin. Mereka harus datang tepat waktu, menggunakan seragam olahraga yang lengkap dan mematuhi aturan permainan yang ada.

Dampak psikomotorik juga dirasakan oleh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Dampak tersebut diantaranya adalah keterampilan bermain voli, futsal dan tenis meja. Keterampilan tersebut terbukti dalam bentuk prestasi yakni ekstrakurikuler voli yang menjuarai Lomba Keterampilan Siswa Antar SMK se-Jawa Timur. Prestasi tersebut merupakan bentuk konkrit dari adanya dampak psikomotorik ekstrakurikuler olahraga.

#### **E. Dampak Ekstrakurikuler Kesenian Terhadap Prestasi Belajar**

Ekstrakurikuler kesenian memiliki banyak kesamaan dengan ekstrakurikuler olahraga sebagai kegiatan yang mengutamakan praktik. Ekstrakurikuler kesenian yang berisikan seni musik, karawitan dan seni tari memberikan dampak secara kognitif berupa sebagai tambahan materi terhadap mata pelajaran seni budaya. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler kesenian mendapatkan tambahan wawasan tentang seni dan budaya yang kemudian berguna untuk melengkapi materi pelajaran di kelas. Hal ini merupakan bentuk keselarasan antara kegiatan akademik dan non akademik. Aktivitas non akademik membentuk kegiatan akademik siswa.

Dampak secara afektif juga mengalami kesamaan dengan ekstrakurikuler olahraga. Kesenian membawa dampak berupa sikap ketekunan. Hal tersebut merupakan buah dari proses latihan yang mewajibkan peserta didik melakukannya dengan tekun, baik seni tari, karawitan maupun musik. Untuk mendapatkan seni yang baik, latihan pada ketiga seni tersebut harus dilakukan dengan sikap ketekunan penuh. Selain itu, yang menjadi dampak khas ekstrakurikuler ini adalah tumbuhnya sikap apresiasi seni yang tinggi. Hal ini dikarenakan bermain seni dibutuhkan perasaan penghargaan pada keragaman secara harmonis.

Selanjutnya, segi psikomotorik memiliki dampak berupa terwujudnya keterampilan memainkan kesenian musik, karawitan dan tari. Keterampilan bermain seni merupakan dampak nyata yang dirasakan oleh peserta didik. Keterampilan tersebut menjadikan peserta didik memiliki *value* dalam *personal branding* mereka sebagai pegiat seni.

#### **KESIMPULAN**

Setiap ekstrakurikuler memberikan dampak terhadap prestasi belajar yang beraneka ragam sesuai dengan fokus pengembangan skill, kepribadian dan bakat di masing-masing ekstra. Prestasi belajar yang dihasilkan oleh setiap ekstrakurikuler disesuaikan dengan aspek

prestasi yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Terdapat ekstrakurikuler yang tidak memiliki dampak psikomotorik seperti Risma. Sementara itu, ekstrakurikuler yang menonjol dalam aspek psikomotorik adalah kesenian dan olahraga. Hal tersebut karena ekstrakurikuler kesenian dan olahraga sebagai kegiatan lapangan yang mengutamakan fisik lebih banyak berdampak bagi psikomotorik peserta didik. Adapun ekstrakurikuler pramuka, risma dan palang merah remaja memiliki dampak yang dominan ke arah aspek afektif karena ketiga ekstra tersebut lebih mengutamakan pembentukan sikap yang baik kepada peserta didik.

Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler di SMK Pringkuku menjadi kegiatan yang efektif untuk menunjang prestasi belajar siswa. Terdapat beberapa ekstrakurikuler yang menjadi tambahan bantuan materi pelajaran di kelas. Namun disisi lain, perlu adanya upaya untuk memaksimalkan produktivitas setiap ekstrakurikuler yang ada. Terdapat beberapa ekstra seperti teater, jurnalistik dan drumband yang mengalami ketidak-aktifan. Hal tersebut harus menjadi perhatian sekolah karena pentingnya ekstrakurikuler bagi aktualisasi prestasi belajar peserta didik.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Rasa syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kami kesehatan dan nikmat ilmu sehingga kami dapat tetap berproses di jalan keilmuan dan dapat melahirkan karya akademik ini dengan izin dari-Nya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Heru Arif Pianto, M.Pd., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan dan senantiasanya membimbing penulis sehingga dapat menciptakan karya tulis ilmiah ini. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi setulus-tulusnya kepada siswa-siswi SMKN Pringkuku Tahun Akademik 2022/2023 yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baehaqi, Kholil, and Arif R. Hakim. "Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Ciwaringin." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 1, no. 1, 2020.
- Damanik, S. A. (2014). Pramuka ekstrakurikuler wajib di sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(02), 16-21.
- Djafri, N. (2008). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa pada Pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo. *Jurnal inovasi*, 5(3).
- Hamzah, S. H. (2012). Aspek pengembangan peserta didik: Kognitif, afektif, psikomotorik. *Dinamika Ilmu*.
- Harso, A., dan Merdja, J. (2019). Motivasi belajar dan prestasi belajar fisika ditinjau dari jenis kelamin. *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, 3(1), 11-20.
- Hasan. *Penelitian Kualitatif*. Ashri Publishing. Medan, Sumatera Utara. 2020
- Lestari, R. Y. (2016). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan watak kewarganegaraan peserta didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014
- S. Cleopatra, M. (2015). Pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional